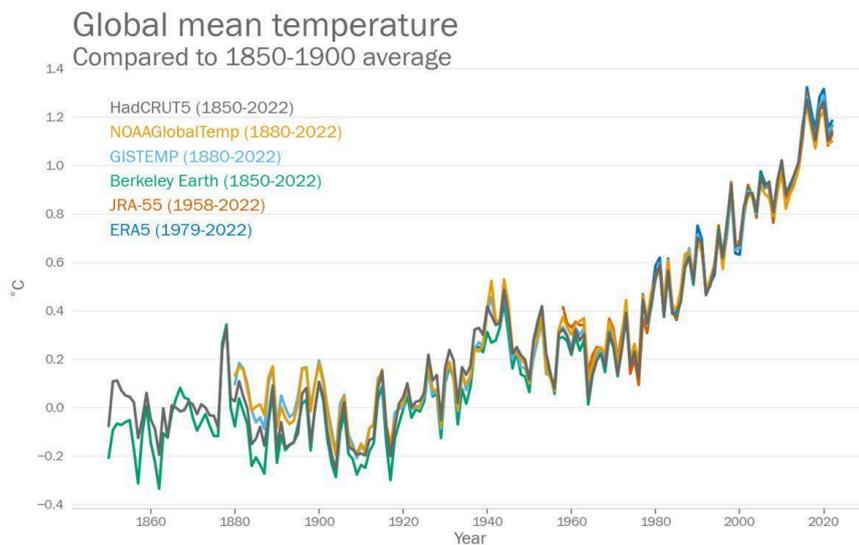


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pemanasan global berdampak pada perubahan iklim dan menurunnya kualitas lingkungan. Perubahan iklim merupakan perubahan terhadap pola iklim yang terjadi dari waktu ke waktu, baik karena faktor alam maupun manusia. Saat ini fenomena perubahan iklim menjadi permasalahan yang banyak diperbincangkan di kancah dunia. Banyak dampak yang sudah dirasakan sebagai akibat dari perubahan iklim.



Gambar 1.1 Grafik Suhu Rata-rata Global Dekade 1850 - 2020

Sumber :

(<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/16/analisis-nasa-suhu-bumi-tahun-2022-capai-rekor-terpanas-kelima>) diakses 13 Januari 2024

Setiap dekade suhu udara dunia konsisten naik. Hingga pada 2023 dinobatkan sebagai tahun terpanas oleh layanan pemantau perubahan iklim bentukan Uni Eropa, *Copernicus Climate Change Service (C3S)*. Pada 2023, suhu rata-rata global naik mencapai 1,48 C, hampir mendekati ambang batas kenaikan suhu 1,5

C yang disepakati dalam Perjanjian Paris. Dikutip dari berita Kompas.com, dalam siaran pers pada 9 Januari 2024, Wakil Direktur C3S Samantha Burgess menyampaikan :

Kompas.com - “Suhu pada tahun 2023 kemungkinan besar melebihi suhu pada periode mana pun setidaknya dalam 100.000 tahun terakhir.”

Sumber :

(<https://lestari.kompas.com/read/2024/01/10/080000686/resmi-2023-dinobatkan-sebagai-tahun-terpanas-sepanjang-sejarah>) diakses 13 Januari 2024

Sebelumnya, pada 2016 menjadi tahun terpanas sepanjang catatan WMO (*World Meteorological Organization*) dengan kenaikan 1,2 C. Namun pada 2023 kenaikan suhu justru terjadi semakin tinggi, hingga 1,48 C.

Di tingkat global, penanganan perubahan iklim menjadi salah satu tujuan dalam komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dideklarasikan oleh negara-negara di dunia melalui Sidang Umum PBB. Komitmen perubahan suhu disepakati dalam SDGs berada di bawah suhu 2 C. Indonesia menyepakati dan berkomitmen untuk mengendalikan perubahan iklim dengan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) seperti yang telah tertulis dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC). Dalam Diskusi Pojok Iklim : Ketahanan Iklim, SDGs, dan NDC yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (PPI), Novia Widyaningtyas, menyampaikan bahwa dalam memenuhi *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia perlu menggerakkan satu langkah strategis melalui peran serta masyarakat di tingkat tapak.

“Sebagai seruan langkah global untuk menangani dampak perubahan iklim sebagaimana diamanatkan oleh Presiden Jokowi dalam Konferensi Tingkat Tinggi Climate Adaption Summit (KTT CAS) 2021; dan sejalan dengan tema Pojok Iklim kali ini, kami menyoroti pentingnya peran Indonesia

dalam memenuhi kontribusi nasional untuk perubahan iklim (NDC). Ini berarti seluruh potensi masyarakat di Indonesia harus digerakkan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan mendorong, membentuk, dan menggerakkan Program Kampung Iklim (ProKlim) yang ditargetkan menjangkau 20.000 desa di tahun 2024. Melalui langkah ini kesadaran masyarakat dapat terus dibangun untuk memperbaiki keadaan. Sehingga upaya pengendalian perubahan iklim, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan juga didorong oleh komunitas masyarakat sebagai aksi nyata di tingkat tapak,”

Sumber

:
(<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5839/ketahanan-iklim-sdgs-dan-ndc>) diakses pada 15 Juli 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) mendorong kerjasama multipihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat tapak berbasis komunitas. ProKlim menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat beserta institusinya dalam memobilisasi dan mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya alam di dalam desa maupun yang berasal dari luar desa diarahkan untuk memperkuat upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim (Albar dkk., 2017). Pengembangan ProKlim dilaksanakan selaras dengan implementasi rencana strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015-2019 dengan sasaran program untuk meningkatkan wilayah yang memiliki kapasitas adaptasi perubahan iklim (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.39/Menlhk-Setjen/2015, 2015). Sedangkan landasan hukum pelaksanaan program diatur dalam peraturan pengganti melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim.

Kota industri menjadi wilayah yang harus diperhatikan dalam menekan angka produksi Karbondioksida sebagai penyumbang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terbesar. Di Jawa Timur sendiri terdapat beberapa kota industri besar, salah satunya yaitu Gresik yang dikenal sebagai Kota Industri. Kawasan industri besar yang ada di Gresik yaitu Kawasan Industri Gresik (KIG) dan JIPE (*Industrial Estate at Gresik*). Dikutip dari berita Kompas.com, *Head of Research Colliers Indonesia*, Ferry Salanto mengatakan Gresik menjadi lokasi favorit untuk mendirikan kawasan industri karena lokasinya yang mudah dijangkau dari Surabaya.

Kompas.com - “Banyak yang berekspansi ke Gresik karena kota mudah diakses dari Surabaya dan disana sudah banyak industri yang mapan terutama yang berhubungan dengan gas dan manufaktur.”

Sumber

:
(<https://www.kompas.com/properti/read/2024/01/18/180000821/gresik-jadi-kawasan-industri-terluas-di-jatim>) diakses 19 Januari 2024

Hal tersebut menjadi penyebab industri di Gresik berkembang pesat. Maka Gresik menjadi salah satu kota yang harus mendapatkan perhatian khusus terkait emisi yang dihasilkan.

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan program kampung iklim. ProKlim di Kabupaten Gresik dilaksanakan dengan berdasar pada Surat Edaran Bupati Gresik Nomor 660/563/437.75/2022 tentang Penguatan Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Kabupaten Gresik. Gresik pernah disandang sebagai kota paling berpolusi keempat se Indonesia menurut CNBC Indonesia (*Polusi Udara Hari Ini: 9 Kota di RI Lebih Parah dari Jakarta*, 2023). Kendati demikian, Gresik terus melakukan pembenahan. Pada tahun 2023, Gresik

berhasil mendapatkan tiga kategori penghargaan ProKlim dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI.

Suarasurabaya.net - Salah satu penghargaan tersebut yakni pembina Proklm untuk pemerintah daerah, yang diterima Fandi Akhmad Yani Bupati Gresik. Kategori penghargaan lain, adalah untuk lokasi yang diusulkan DLH Kabupaten Gresik. Di mana dari 23 usulan lokasi tahun 2023 diperoleh 1 lokasi trophy utama yang diraih RW 02 Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik, yang diberikan penghargaannya pada hari ini, Rabu (1/11/2023). Sedangkan 16 lokasi lain mendapatkan sertifikat utama, lima lokasi sertifikat madya dan satu lokasi sertifikat pratama.

Sumber :

(<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/ajang-proklm-2023-klhk-kabupaten-gresik-sabet-tiga-kategori-penghargaan/#:~:text=Kabupaten%20Gresik%20menyabet%20tiga%20kategori,24%2F10%2F2023>) diakses pada 23 Januari 2024

Tiga kategori penghargaan yang didapat oleh Kabupaten Gresik antara lain, yang pertama adalah penghargaan untuk Bupati Gresik sebagai pembina ProKlim. Penghargaan yang kedua diberikan pada RW 02 Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik yang berhasil mendapatkan trophy utama dari 23 usulan lokasi lainnya. Sedangkan penghargaan lainnya diberikan pada 16 lokasi yang mendapat sertifikat utama, 5 lokasi mendapat sertifikat madya, dan 1 lokasi mendapat sertifikat pratama.

Keberhasilan suatu program pemerintah tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai pelaksana dari program itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan memang diperlukan karena keberhasilan suatu pemerintahan khususnya pemerintahan di daerah ditentukan antara lain oleh kemampuan masyarakat yang ada di daerah yang bersangkutan (Hutagalung, 2022). Masyarakat mempunyai peran penting dalam keberlangsungan program pemerintah. Penting dalam melibatkan masyarakat dan *stakeholder* untuk

mengidentifikasi masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri, merumuskan dan menyeleksi alternatif tindakan atau program dan mengimplementasikan program, serta melakukan monitoring dan evaluasi program (Huraerah, 2008).

Urgensi dari partisipasi masyarakat juga berlaku pada Program Kampung Iklim. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya menjelaskan dalam sambutannya di Rapat Koordinasi Teknis ProKlim 2022 bahwa pelibatan masyarakat di tingkat tapak, baik level desa, dusun, kampung, menjadi salah satu kunci keberhasilan pengendalian perubahan iklim.

“Emisi karbon sebagai penyebab perubahan iklim tidak bisa lepas dari kegiatan antropogenik, dan dari sisi dampak masyarakatlah yang langsung merasakan berbagai dampak akibat terjadinya perubahan iklim tersebut, sehingga masyarakat perlu diperankan sebagai aktor sebenarnya dalam upaya pengendalian iklim, ... Program Kampung Iklim/ProKlim merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi masyarakat di tingkat tapak dalam pencapaian target NDC Indonesia.”

Sumber

:
(<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6490/klhk-ajak-semua-pihak-sukseskan-pencapaian-target-terbentuknya-20000-kampung-iklim>) diakses 24 Januari 2024

Pentingnya peran masyarakat dalam Program Kampung Iklim juga tertulis pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim. Pada pasal 6 ayat (4), ada empat poin masyarakat sebagai aspek pendukung keberlanjutan pelaksanaan pengendalian perubahan iklim di tingkat lokal. Poin pertama, aspek keberadaan kelompok masyarakat sebagai penanggung jawab kegiatan. Kemudian aspek tingkat keswadayaan masyarakat, sistem pendanaan mandiri dan partisipasi gender. Aspek kapasitas masyarakat dalam melaksanakan

kegiatan ProKlim. Terakhir, aspek keberadaan dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah, dunia usaha, Lembaga Swadaya Masyarakat, Perguruan Tinggi, dan pihak lainnya (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 , 2016).

Pada implementasinya, masyarakat tidak selalu bersikap positif dalam menanggapi Program Kampung Iklim. Dalam webinar bertajuk “Siap Kampung Iklim 2021”, Penggerak ProKlim Kabupaten Sukoharjo, Suryono Arief mengemukakan bahwa terjadi pro-kontra pada masyarakat dalam melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim karena hasilnya tidak bisa dirasakan secara langsung.

KOMPAS - “Hasil dalam melakukan kegiatan Proklam memang tidak bisa langsung didapat sehingga memunculkan komentar negatif. Permasalahan lainnya adalah kejenuhan di masyarakat. Ini menjadi tantangan bagaimana kami menjaga semangat masyarakat untuk selalu berinovasi.”

Sumber :
https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/03/24/paradigma-masyarakat-jadi-kendala-program-kampung-iklim?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&status_login=login) diakses 24 Januari 2024

Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Gresik. Pada postingan akun instagram @proklimbkgresik 10 Mei 2023 yang berisi poster Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), terdapat satu komentar dari akun @aaisyahrn.

“Ayo sering2 bikin kegiatan gini lagi, paling sulit menggerakkan pemuda, kadernya kebanyakan ibu2 semua, butuh tenaga jiwa muda.”

Sumber : (<https://www.instagram.com/p/CsDSpumpiNN/>) diakses 13 Januari 2024

Isi komentar tersebut mendorong pemerintah Kabupaten Gresik agar lebih banyak mengadakan lomba serupa untuk menarik antusias para pemuda karena menurutnya sulit untuk menggerakkan partisipasi para pemuda.



Gambar 1.3 Postingan Instagram @proklimbgresik Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI)

Sumber : instagram @proklimbgresik

ProKlim Kelurahan Sukorame yang mendapatkan penghargaan trophy utama dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2023 juga tidak terlepas dari permasalahan terkait partisipasi masyarakat. Saat melakukan studi banding ke Wonosari Go Green, Ketua RW 01 Sukorame, Totok Haryanto mengungkapkan bahwa sebenarnya beliau ingin bertanya mengenai menggerakkan warga agar giat bergotong royong.

“Sebenarnya saat mengunjungi kampung Wonosari Go Green itu saya ingin bertanya bagaimana merubah mindset warga sehingga dapat bergotong royong bersama-sama membangun kampung.”

Sumber :

(<https://adadimalang.com/33197/ingin-menuju-kampung-proklam-lestari-kampung-marlisa-gresik-kunjungi-wns-dan-3g.html>) diakses 26 Januari 2024

Dari kutipan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sekalipun sudah dinobatkan sebagai kampung terbaik, membangun partisipasi masyarakat menjadi satu tantangan tersendiri. Sadar lingkungan dalam masyarakat perlu dibangun agar bisa turut aktif membangun kampung guna untuk kepentingan bersama demi kehidupan dan lingkungan yang lebih baik.

Dari latar belakang tersebut, dapat diketahui urgensi partisipasi masyarakat dalam suatu program atau kebijakan pemerintah dinilai penting. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Kelurahan Sukorame Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Sukorame Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana partisipasi masyarakat Kelurahan Sukorame Kabupaten Gresik dalam Program Kampung Iklim (ProKlim)?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sukorame Kabupaten Gresik dalam Program Kampung Iklim (ProKlim).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi masyarakat guna mengetahui arti penting masyarakat dalam penguatan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui Program Kampung Iklim. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai sarana pengembangan dan menambah wawasan pengetahuan ilmu administrasi

publik khususnya di bidang partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan secara praktis dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis mendapatkan manfaat dengan penelitian ini menjadi lebih berwawasan luas dan mendapat pengetahuan lebih terutama di bidang partisipasi masyarakat. Penulis juga lebih bisa menganalisis penerapan teori sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Diharapkan dapat menambah sumber referensi atau bahan kajian di perpustakaan dan berguna sebagai dasar pemikiran bagi adanya penelitian sejenis di masa yang akan datang.

3. Bagi Instansi (Kelurahan Sukorame Kabupaten Gresik)

Diharapkan bisa menjadi bahan diskusi, referensi serta dijadikan bahan koreksi terhadap program - program yang sedang berjalan dan output yang dihasilkan dari program tersebut serta punya gambar bagaimana jika diterapkan bagi masyarakat.